

KAJIAN IMPLEMENTASI RENCANA PENATAAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN (RPLP) DALAM PEMBANGUNAN PERMUKIMAN INKLUSIF

Studi Kasus: Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta

Anatasya Devi Retno Ningrum^[1] Ratika Tulus Wahyuhana^[2]

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta)

e-mail:^[1] anatasyadevi2@gmail.com , ^[2] atieka.tulus@gmail.com

ABSTRAK

Dampak dari pembangunan yang tidak merata seperti ketersediaan dan pemerataan sarana prasarana yang sesuai dengan standar teknis pelayanan dasar, menimbulkan kesenjangan sosial masyarakat antar daerah maupun wilayah. Sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terdapat cita-cita untuk mewujudkan kota-kota dan permukiman yang aman, berketahanan, inklusif dan berkelanjutan menurut tujuan-11. Sesuai dengan Rencana Penataan Lingkungan Permukiman Karangwaru yang direncanakan melalui program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) berupa rencana pengembangan fasilitas sarana dan prasarana dengan pendekatan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian implementasi Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) Karangwaru dalam pembangunan permukiman inklusif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif menggunakan teknik analisis data yaitu : reduksi data, triangulasi dan penarikan kesimpulan serta menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis terkait Rencana Penataan Lingkungan Permukiman; Pembangunan Permukiman Inklusif yang Ramah Terhadap Difabel, Disabilitas dan Masyarakat Umum melalui Keterkaitan dengan Ruang Komunal menghasilkan kesesuaian implementasi dari Rencana Penataan Lingkungan Permukiman Karangwaru dengan konsep pembangunan inklusif. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa elemen-elemen aksesibilitas sudah memenuhi standar atau teknis pembangunan sesuai dengan Permen PU No.30 Tahun 2006, namun masih ada beberapa hal yang perlu dikaji dan disesuaikan yang nantinya dapat digunakan sebagai best practice untuk wilayah lain atau disekitarnya.

Kata kunci :Ekslusi Sosial, Inklusif, Penarikan Kesimpulan,, RPLP, Reduksi Data, SDGs, Triangulasi.

ABSTRACT

The impact of uneven development, such as the availability and equitable distribution of infrastructure facilities in accordance with technical standards for basic services, creates social inequalities between regions and regions. In accordance with the Sustainable Development Goals (SDGs), there are aspirations to create safe, resilient, inclusive and sustainable cities and settlements according to Goal-11. In accordance with the Karangwaru Settlement Environmental Arrangement Plan which is planned through the KOTAKU (City Without Slums) program in the form of a plan to develop facilities and infrastructure with an inclusive approach. This study aims to assess the suitability of the implementation of the Karangwaru Settlement Environmental Management Plan (RPLP) in the development of inclusive settlements. The research method used is a qualitative method using data analysis techniques, there are: data reduction, triangulation and conclusion drawing and using purposive sampling technique. Analysis related to the Settlement Plan for the Environment; The development of inclusive settlements that are friendly to the disabled, the disability and the general public through linkages with communal spaces results in the implementation of the Karangwaru Settlement Environmental Management Plan conforming to the concept of inclusive development. Based on the research results, some elements of accessibility have met the standards or technical developments in accordance with the Minister of Public Works Regulation No. 30 of 2006, but there are still some things that need to be studied and adjusted which can later be used as best practices for other areas or their surroundings.

Keywords : Social exclusion, inclusiveness, conclusion drawing, RPLP, data reduction, SDGs, triangulation.

Daftar Pustaka

- Barida, M. (2017). Inklusivitas Vs Eksklusivitas: Pentingnya Pengembangan Wawasan Kebangsaan Dalam Mewujudkan Kedamaian Yang Hakiki Bagi Masyarakat Indonesia. *Universitas Ahmad Dahlan*, 5(February), 1403–1409. <http://lpp.uad.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/268-MUYA-BARIDA1403-1409.pdf>
- DEWI, R. P. (2019). *Studi Kasus - Metode Penelitian Kualitatif*. April 2015, 31–46. <https://doi.org/10.31227/osf.io/f8vwb>
- Greeners.co (2012). *Karangwaru Riverside Ruang Publik Anyar di Jogja*.
- Kustiwan, I., & Ramadhan, A. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Lingkungan Kampung-Kota dalam Rangka Pembangunan Kota yang Inklusif dan Berkelanjutan: Pembelajaran dari Kasus Kota Bandung. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.1.64-84>
- Kotaku. (2020). *Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman Karangwaru*.
- Maftuhin, A. (2017). Mendefinisikan Kota Inklusif: Asal-Usul, Teori Dan Indikator. *Tataloka*, 19(2), 93. <https://doi.org/10.14710/tataloka.19.2.93-103>
- Perkotaan, D. (2018). *Kebijakan Nasional Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan*.
- Pigawati, R. N. B. (2015). KAJIAN KARAKTERISTIK KAWASAN PEMUKIMAN KUMUH DI KAMPUNG KOTA (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang) PENDAHULUAN Perkembangan suatu kota tidak terlepas dari pertumbuhan penduduk . Berkaitan dengan hal tersebut terdapat berbagai macam sebab yang mendor. *Jurnal Teknik PWK*, 4(2), 267–281.
- Probosiwi, R. (2017). Desa Inklusi sebagai Perwujudan Pembangunan Berkelanjutan bagi Penyandang Disabilitas. *Media IN*, 41(3), 217–228.
- Warsilah, H. (2015). Pembangunan Inklusif Sebagai Upaya Mereduksi Eksklusi Sosial Perkotaan: Kasus Kelompok Marjinal di Kampung Semanggi, Solo, Jawa Tengah. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 17(2), 207–232.